

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 AIKMEL

Siti Muhaimin^{1*}, Suhaemi¹, Husniyati Sajalia¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar, Lombok Timur

*Corresponding Author: sitimuhaimin84@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi. Mobilitas sosial yang tinggi ini akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit khususnya HIV/AIDS Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 1 Aikmel 2022. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode cross- sectional. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 80 remaja dari kelas X di SMAN 1 Aikmel dengan menggunakan cluster random sampling. Variable bebas dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS, sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu upaya atau tindakan pencegahan HIV/AIDS, Instrument menggunakan questioner dan data dianalisis menggunakan Chi Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Aikmel ($p=0,001$) Ada hubungan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Aikmel ($p=0,000$) **Simpulan :** Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja SMAN 1 Aikmel tentang HIV/AIDS yaitu kurang, sebagian besar sikap tentang HIV/AIDS yaitu negatif dan sebagian besar upaya pencegahan yaitu tidak melakukan.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, upaya atau tindakan pencegahan HIV/AIDS

ABSTRACT

Background: Adolescence is when individuals are at their highest social mobility. This high social mobility will open up opportunities for him to be exposed to various social, cultural, physical, and psychological changes. As a result, these adolescents have a high vulnerability to transmission of multiple types of diseases, especially HIV / AIDS. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS with HIV/AIDS prevention efforts at SMAN 1 Aikmel 2022. **Methods:** This type of research uses quantitative types with cross-sectional methods. The sample in this study was 80 adolescents from class X in high school 1 Aikmel using class random sampling. The independent variable in this study is in the form of knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS. In contrast, the dependent variable in this study is efforts or preventive measures for AIDS, an instrument using a questionnaire, and analytical data using Chi-Square. **Results:** The results showed that there was a relationship between knowledge about HIV / AIDS and HIV / AIDS prevention measures in adolescents at SMAN 1 Aikmel ($p = 0.001$). There was a relationship between attitudes about HIV / AIDS and HIV / AIDS prevention measures in adolescents at SMAN 1 Aikmel ($p = 0.000$). **Conclusion:** Based on the results of the study, it was concluded that most of the level of knowledge of adolescents of SMAN 1 Aikmel about HIV / AIDS is lacking, most attitudes about HIV / AIDS are harmful, and most prevention efforts are not doing.

Keywords : Knowledge, attitudes, efforts or measures to prevent HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi. Mobilitas sosial yang tinggi ini akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit khususnya HIV/AIDS. Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan peningkatan kasus HIV/AIDS khususnya pada kelompok remaja yang merupakan usia yang masih sangat produktif (Berek *et al*, 2019).

Perubahan yang terjadi pada remaja mengakibatkan tingginya rasa ingin tau dan mencoba sesuatu yg blum pernah mereka ketahui sebelumnya seperti pertumbuhan organ genital yang mendorong mereka untuk lebih mengetahui tentang seks. Krisis jati diri serta dorongan untuk mencoba sesuatu hal yang baru tanpa dibekali pengetahuan yang baik tentang hal tersebut dapat memicu remaja pada tingkah laku menyimpang yang sangat merugikan (Sawaki, 2017).

Human immunodeficiency virus (HIV) merupakan sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan berbagai macam kumpulan gejala-gejala penyakit yang timbul karena terjadi penurunan system kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (Berek, 2018)

Menurut *United Nations programme on HIV and AIDS* (2019) Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang) kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Berdasarkan data WHO tahun 2019 terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik (UNAIDS, 2019).

Jumlah kasus HIV positif dan AIDS di Indonesia yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Pada tahun 2018

dilaporkan sebanyak 50.282 kasus. Sebaliknya dibandingkan rata-rata 8 tahun sebelumnya, jumlah kasus baru AIDS cenderung menurun, pada tahun 2019 dilaporkan sebanyak 7.036 kasus (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020) Komis Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Mataram Provinsi NTB, mencatat angka komulatif HIV/AIDS dari tahun 2001 hingga 2020 sebanyak 560 kasus. Angka komulatif dari 560 kasus HIV/AIDS terdiri dari kasus HIV sebanyak 278 kasus, AIDS 282 kasus dan kematian 122 orang (Antara, 2021)

Sub Koordinator Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Lombok Timur, Munawir Haris, SKM, M.Sc menyebutkan, sesuai data tahun 2020 jumlah penderita HIV/AIDS di Lombok Timur 28 kasus. Namun terjadi kenaikan menjadi 38 kasus pada tahun 2021, tertularnya Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) akibat perilaku menyimpang yang dibawa dari luar daerah, salah satunya dari Bali. Dinas Kesehatan Lombok Timur terus melakukan pemantauan dan pengawasan dengan melibatkan sejumlah Non-Governmental Organization (NGO) dan tim medis yang ada. Penanganannya lebih cenderung kepada edukasi saja (Dinkes Lotim, 2022)

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air (WHO, 2019).

Upaya pemerintah untuk menghindari penularan HIV, dikenal dengan konsep "ABCDE". A (Abstinence) artinya: Absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah, B (Be Faithful) artinya: Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan), C (Condom) artinya: Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual

dengan menggunakan kondom, D (Drug No) artinya Dilarang menggunakan narkoba, E (Education) artinya: pemberian Edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya (Direktorat Jendral P2P, Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Aikmel di hari Rabu, 24 agustus 2022 dengan melakukan wawancara ke 10 siswa pada kelas 10 di dapatkan 5 siswa kurang mengerti apa itu HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS dan 5 lainnya sudah cukup memahami terkait dengan HIV/AIDS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Upay Pencegahan HIV/AIDS Di SMAN 1 Aikmel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *deskriptif korelasi* dan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 391 Remaja dan sampel dalam penelitian ini adalah 80 remaja. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dan variabel terikat yaitu upaya pencegahan HIV/AIDS. Instrument penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner. Teknik Analisa yang digunakan adalah *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Kategori Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Remaja awal (12-15 tahun)	15	18,75
Remaja pertengahan (16-18 tahun)	65	81,25
Remaja akhir (19-21 tahun)	0	0

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian sebagian besar umur responden dengan kategori remaja pertengahan (16- 18tahun) sebanyak 65 orang (81,25%).

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	42	52,5
Perempuan	38	47,5

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (52,5%). Tabel 3 Analisis univariat frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa/siswi SMAN Aikmel.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	26	32,5
Cukup	24	30
Kurang	30	37,5

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa/siswi SMAN 1 Aikmel dengan kategori kurang sebanyak 30 orang (37,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori yang cukup sebanyak 24 orang (30%).

Tabel 4 Analisis univariat Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Aikmel

Sikap	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Positif	39	48,8
Negative	41	51,2

Berdasarkan tabel 4 di atas sebagian besar remaja di SMAN 1 Aikmel memiliki sikap kategori negatif tentang HIV/AIDS. Sebanyak 41 orang (51,2%), sedangkan yang memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 39 orang (48,8%).

Tabel 5 Analisis Univariat Upaya Pencegahan Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Aikmel .

Upaya pencegahan	Frekuensi	Presentasi
Melakukan	37	46,2
Tidak melakukan	43	53,8

Berdasarkan table 5 diatas sebagian besar remaja di SMAN 1 Aikmel dengan kategori tidak melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 43 orang (53,8%), sedangkan kategori yang melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 37 orang (46,2%).

Tabel 6 Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMAN 1 Aikmel.

Pengetahu an tentang HIV/AIDS	Upaya pencegahan				<i>(p- value)</i>
	Melakukan		Tidak melakukan		
	N	%	N	%	
Baik	18	48,64	8	18,60	(0,001)
Cukup	13	35,15	11	25,59	
Kurang	6	16,21	24	55,81	
Total	37	100	43	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas sebagian besar pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan kategori baik melakukan upaya pencegahan sebanyak 18 orang (48,64%), sebagian besar pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan kategori cukup melakukan upaya pencegahan sebanyak 13 orang(35,15%), sebagian besar pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan kategori kurang tidak melakukan upaya pencegahan sebanyak 24 orang (55,81%).

Tabel 7 Analisis Bivariat Hubungan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMAN 1 Aikmel

Sikap tentang HIV/AIDS	Upaya pencegahan				<i>(p-value)</i>
	Melakukan		Tidak		
	N	%	N	%	
Postif	9	24,33	30	69,76	(0,000)
Negative	28	75,67	13	30,24	
Total	37	100	43	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas sebagian besar sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan kategori positif tidak melakukan upaya pencegahan sebanyak 30 orang (69,76%) , dan sebagian besar sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan kategori negative melakukan upaya pencegahan sebanyak 28 orang (75,67%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Upaya Pencegahan HIV AIDS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 80 remaja sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (37,5%) . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum banyak mengetahui HIV/AIDS secara umum. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 orang(30%), dan pengetahuan baik sebanyak 26 orang (32,5%) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) menunjukkan ada sebagian besar masih menunjukkan hasil kurang pada pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari responden, penyalahgunaan media sosial sebagai sumber informasi, dan mendapatkan informasi yang salah mengenai HIV/AIDS dari keluarga serta media sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desilianty (2011) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS bukan hanya didapatkan di sekolah tetapi dapat dipelajari dari media sosial. Media sosial sangat digemari dikalangan anak muda tetapi sebelum mengakses dan menerapkan suatu informasi pastikan bahwa informasi tersebut berasal dari sumber yang jelas dan akurat berdasarkan fakta kejadian yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil p-value 0,001<0,05 yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan

tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar masih menunjukkan hasil kurang pada pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari responden, penyalahgunaan media sosial sebagai sumber informasi, dan mendapatkan informasi yang salah mengenai HIV/AIDS dari keluarga serta media sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desilianty (2011) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS bukan hanya didapatkan di sekolah tetapi dapat dipelajari dari media sosial. Media sosial sangat digemari kalangan anak muda tetapi sebelum mengakses dan menerapkan suatu informasi pastikan bahwa informasi tersebut berasal dari sumber yang jelas dan akurat berdasarkan fakta kejadian yang sebenarnya.

Pengetahuan merupakan domain untuk seseorang melakukan tindakan. Seseorang dianggap memahami ditunjukkan melalui menginterpretasikan materi secara benar dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata (Rahayu, 2017). Pengetahuan tentang HIV/AIDS diperoleh dari media massa seperti internet dan pelajaran yang ada materi mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS merupakan wawasan atau kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pikiran yang dimiliki oleh seseorang meliputi pengertian, tanda gejala, cara penularan, kelompok berisiko tertular HIV/AIDS, cara pencegahan, dan dampak yang akan timbul dari penyakit HIV/AIDS tersebut.

2. Hubungan Sikap Remaja Dengan Upaya Pencegahan HIV AIDS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa dari 80 remaja, sebagian besar memiliki sikap yang negative tentang HIV/AIDS sebanyak 41 orang (51,2%), hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikapnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika

(2018) bahwa sikap yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan, sehingga pengetahuan dapat mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Priastana dan Hendra (2018). Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (48,8%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo S, 2010).

Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS akan memiliki perilaku yang kurang tepat dalam pencegahan HIV/AIDS. Remaja yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sertapandangan hidup yang positif dan lebih optimis untuk melakukan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS. Namun bagi remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai bahkan kurang tentang HIV/AIDS akan mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS (Asila, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika (2018) bahwa sikap yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan, sehingga pengetahuan dapat mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Priastana dan Hendra (2018), menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Sebagian besar remaja di SMAN 1 Aikmel memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS sebanyak 30 orang (37,5%). Sebagian besar remaja di SMAN 1 Aikmel memiliki sikap yang negatif tentang HIV/AIDS sebanyak 41 orang (51,2%). Sebagian besar remaja di SMAN 1 Aikmel tidak melakukan upaya pencegahan tentang HIV/AIDS sebanyak 43 orang (53,8%). Ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS

dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Aikmel dengan p-value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA. 2021. KPA Catat 560 Kasus Hiv/Aids Di Mataram. <https://www.antaranews.com/berita/2557689/kpa-catat-560-kasus-hiv-aids-di-mataram>.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Dan Penelitian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asila. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Bau-Bau*.
- Ayu. 2019. *Tingkat Kepatuhan Orang Dengan HIV/AIDS Dalam Menjalani Terapi Berdasarkan Perbedaan Regimen Antiretroviral Di RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO*.
- Berek, P. A., Be, M. F. Rua, Y. M., & Anugrahini, C. 2019. *Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dngan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur*.
- Desilianty. 2011. *Gambaran Prilaku Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mengenai HIV/AIDS Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura*.
- Dinas Kesehatan Lombok Timur 2020. Jumlah Penderita HIV/AIDS. <https://wartarinjani.net>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priastana dan Hendra. 2018 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja*.
- Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. 2020. *United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*. 2019.
- Rahayu, 2017 . *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV /AIDS Dengan Prilaku Seksual Pranikah Pelajar*
- Riyanto. 2017. *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Ygyakarta : Nuha Medika
- Sawaki, 2017 *Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP dan SMA di Wamena, Papua*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- UNAIDS, (United Nations Programme on HIV/AIDS). 2019. <http://aidsinfo.unaids.org>
- WHO. 2019. About HIV/AIDS.